

**STRUKTURALISME GENETIK DAN NILAI ALTRUISME
PADA PEGIAT KAMPUNG LITERASI TBM
HARAPAN YOGYAKARTA**



Oleh:

Ramadhani Ginting

18200010086

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Ditujukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadhani Ginting
NIM : 18200010086
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 April 2020

Saya yang menyatakan,



Ramadhani Ginting
NIM: 18200010086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadhani Ginting
NIM : 18200010086
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 April 2020
Saya yang menyatakan,



Ramadhani Ginting
NIM: 18200010086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-180/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : STRUKTURALISME GENETIK DAN NILAI ALTRUISME PADA PEGIAT
KAMPUNG LITERASI TBM
HARAPAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAMADHANI GINTING
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010086
Telah diujikan pada : Kamis, 30 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II

Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 19710601 200003 1 002

Penguji III

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 April 2020
UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

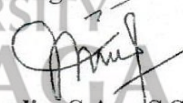
**STRUKTURALISME GENETIK DAN NILAI ALTRUISME
PADA PEGIAT KAMPUNG LITERASI TBM
HARAPAN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ramadhani Ginting
NIM : 18200010086
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (MA) dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Yogyakarta, 17 April 2020
Pembimbing



Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 19710601 200003 1 002

ABSTRAK

Ramadhani Ginting, 18200010086, Strukturalisme Genetik dan Nilai Altruisme pada Pegiat Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strukturalisme genetik pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta yang merupakan strukturalis atau komponen yang saling terkait mengenai asal-usul (genetik) dari pegiat dalam memahami jati dirinya dan yang melatarbelakanginya untuk menjadi pegiat kampung literasi. Strukturalisme genetik sebagai sebuah pendekatan untuk mendalami pegiat kampung literasi, melalui aktivitas-aktivitas, program dan pelaksanaan kegiatan dalam membangun literasi di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, juga untuk memahami bagaimana nilai altruisme pegiat memiliki pengaruh pada setiap program kegiatan yang direncanakan, sehingga lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat itu sendiri dan juga untuk mengetahui keterhubungan dari ketiga aspek tersebut, yaitu strukturalisme genetik, nilai altruisme pegiat dalam membangun literasi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta lebih dipengaruhi oleh strukturalisme genetik perintis kampung literasi tersebut, yaitu adanya motivasi untuk mengedukasi anak mereka sendiri, sehingga untuk mencapai tujuan itu maka perintis melakukan kegiatan literasi yang dapat mengedukasi anak-anak dan seluruh masyarakat disekitarnya, serta dukungan sinergisitasnya dengan pemerintah melalui kerja sama dan intervensi pada setiap program yang dikembangkan. Sedangkan nilai altruisme pada pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta juga dapat dinyatakan bahwa dipengaruhi oleh strukturalisme pegiat kampung literasi, sehingga pegiat memiliki kesadaran, kepedulian, dan kepekaan terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan adanya strukturalisme genetik yang membentuk identitas dan totalitas pegiat kampung literasi, serta nilai altruisme yang membentuk kepribadian ataupun karakter pegiat agar lebih *social responsibility*, dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membangun literasi maupun budaya literasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat di setiap program kegiatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Strukturalisme Genetik, Nilai Altruisme, Pegiat Kampung Literasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis hadhiratkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Strukturalisme Genetik dan Nilai Altruisme pada Pegiat Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Selawat dan salam juga penulis ucapkan untuk junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan, baik moril dan materil dari berbagai pihak. Atas bantuan dan dukungan yang telah penulis terima, pada kesempatan ini penulis terlebih dahulu mengucapkan banyak terima kasih kepada Buyah Irwan Bhakti Ginting dan Ibunda Fatimah M.Z selaku orang tua atas segala doa, dukungan dan kasih sayang serta pengorbanan selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Serta kepada adik-adik penulis yang selalu menjadi motivasi bagi diri penulis sendiri untuk dapat menyelesaikan tesis ini, yaitu kepada Ade Irma Ginting, Muhammad Alfarizi Ginting, Abdurrahman Arifai Ginting, dan Munawwaroh Ginting. Harapan penulis, semoga adik-adik penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga mencapai pada tahapan dan jenjang yang penulis rasakan pada saat ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini:

1. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, S.Ag., B.S.W., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan saran kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
5. Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum., selaku ketua siding tugas akhir yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
6. Dr. Aziz Muslim, M.Pd., selaku penguji sidang tugas akhir yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
7. Warini Widodo selaku penanggung jawab sekaligus perintis TBM Harapan Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian guna merampungkan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.

8. Seluruh dosen program Pascasarjana dan seluruh karyawan di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Seluruh informan, baik itu pengurus inti dari TBM Harapan Yogyakarta, maupun relawan yang telah bersedia meluangkan waktunya guna berbagi pandangan dan pengalaman kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana IPI 2018 dan *Parttimer* 2019 Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas kebersamaan, motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis berharap, semoga tesis ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Penulis,



Ramadhani Ginting, S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
1. Strukturalisme Genetik	8
2. Nilai Altruisme	16
3. Literasi	18
F. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	22
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3. Penentuan Informan	23
4. Sumber Data	24
5. Teknik Pengumpulan Data	25
6. Instrumen Penelitian	26
7. Teknik Analisis Data	28
8. Uji Keabsahan Data	30
G. Sistematika Pembahasan	31
 BAB II	
GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	32
A. Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta	32
1. Sejarah Berdirinya	32
2. Profil Lembaga	35
3. Visi dan Misi	35

4. Kegiatan Rutin	35
5. Struktur Kepengurusan.....	36
6. Kepengurusan.....	37
7. Sarana dan Prasarana.....	38
B. Budaya Literasi pada Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta.....	39

BAB III

ANALISI DAN PEMBAHASAN	45
A. Pendidikan Anak Sebagai Prioritas Program Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta.....	45
B. Strukturalisme Genetik Pegiat Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta	57
1. Tindakan Pegiat Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta.....	57
2. Sinergisitas pada Pegiat Kampung Literasi.....	71
C. Nilai Altruisme Pegiat Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta	73
D. Strukturalisme Genetik dan Nilai Altruisme pada Pegiat Kampung Literasi dalam Membangun Literasi	81

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. KESIMPULAN	90
B. SARAN	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
--------------------------------	-----------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kegiatan Rutin Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta	37
Tabel 2	Kepengurusan Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta	38
Tabel 3	Sarana dan Prasarana TBM Harapan Yogyakarta.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman.....	29
Gambar 2	Struktur Kepengurusan TBM Harapan Yogyakarta.....	36
Gambar 3	Hubungan Struturalisme Genetik dan Nilai Altruisme Dalam Membangun Budaya Literasi	88



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu pondasi dalam memajukan bangsa. Semakin baik kualitas dari pendidikan yang diselenggarakan, maka akan dapat mengkonstruksi sosial agar mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memperbaiki kondisi sosial bermasyarakat. Sayangnya, jika fungsi dan tujuan pendidikan nasional dibandingkan dengan kondisi dunia pendidikan saat ini tampak berbeda, yaitu terlalu jauh dari cita-cita pendidikan nasional yang bersifat ideal dan aksiologis.¹

Berdasarkan data yang dikeluarkan UNESCO pada tahun 2012, bahwa minat baca masyarakat yang ada di Indonesia hanya mencapai 0,001 atau dari 1000 penduduk, hanya satu warga yang berminat membaca per tahunnya. Bahkan untuk indeks pembangunan, Indonesia di urutan 69 dari 127 negara.² Saat ini, pendidikan telah mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pendidikan formal, non formal dan informal yang ada di setiap daerah di Indonesia, baik di area perkotaan maupun pedesaan.³

Namun, untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pemerataan pendidikan, maka di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

¹ Imam Yuliadi, "Bias Nilai Pendidikan Dalam Konstruksi Sosial Masyarakat Bima," *ASKETIK: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, Vol. 1, No. 2 (2017), 121.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, "Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi Tahun 2018," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2018), iii.

³ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi* (2003), Pasal 13 ayat 1.

Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenis pendidikan berbasis masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan tersebut, berdasarkan pada kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi dari masyarakat itu sendiri.⁴ Tujuannya agar anak memiliki nilai estetis, moral, ketaqwaan kepada tuhan, cakap, beriman dan memiliki pengetahuan serta wawasan kebangsaan yang luas.⁵

Keragaman budaya lokal dan aspirasi setiap daerah akan menjadi ciri khas masing-masing dari lokasi penerapan pendidikan berbasis masyarakat itu, sehingga akan terbentuk pembelajaran di masyarakat yang sesuai dengan kondisi dan kebiasaan di daerah tersebut. Hal itu dapat disebut sebagai strategi kebudayaan, yaitu suatu cara utuh dan sinergis yang menyebabkan perubahan masyarakat dalam arus modernisasi secara evolutif dan bertahap, dengan menggunakan pendekatan asertif serta melalui pendidikan.⁶

Oleh sebab itulah sejak tahun 2016, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan (Dit. Bindiktara), Ditjen PAUD dan Dikmas, Kemendikbud, menyelenggarakan program Kampung Literasi. Hingga saat ini, terdapat 85 kampung literasi yang telah tersebar di seluruh Indonesia. Namun, jumlah tersebut masih dianggap kurang, bila dibandingkan dengan keberadaan lebih dari 13 ribu jumlah desa.⁷

⁴ *Ibid*, Pasal 1 ayat 16.

⁵ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (April 2019), 38.

⁶ Bermawiy Munthe, *Wanita Menurut Najib Mahfuz: Telaah Strukturalisme Genetik* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 200.

⁷ Harian Bernas, "Kemendikbud RI, Gerakan Kabupaten Sleman Membaca Bagian dari Gerakan Literasi Nasional," Dalam *Bernas.id*, diakses 13 Oktober 2019.

Begitu pula yang terdapat pada Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), kota yang berpenduduk 3.791.300 jiwa, dengan rincian pada area perkotaan berjumlah 2.660.391 jiwa dan pada area pedesaan berjumlah 1.130.909 jiwa⁸ merupakan salah satu kota yang menerapkan pendidikan berbasis masyarakat. Berdasarkan data UNESCO tahun 2012 bahwa daerah yang minat bacanya paling tinggi di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan indeks bacanya 0,049.⁹

Salah satu kampung literasi yang ada di Yogyakarta adalah Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta. TBM tersebut disematkan sebagai pengelola kampung literasi oleh Kemendikbud pada tahun 2017, kemudian kembali dinobatkan oleh Kemendikbud sebagai kampung literasi percontohan model perkotaan pada Maret tahun 2019. Prestasi yang telah dicapai tersebut merupakan usaha dari seluruh pegiat TBM Harapan Yogyakarta. Setiap perencanaan dan pelaksanaan program, selalu berorientasi pada kebutuhan masyarakat, sehingga kegiatan tersebut lebih tepat sasaran dan memiliki nilai manfaat bagi masyarakat yang dituju. Selain membentuk kegiatan yang bersifat sosial, pegiat kampung literasi juga melakukan upaya untuk meningkatkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat. Jadi, mereka mampu menunjukkan eksistensi dan jati dirinya sebagai pegiat kampung literasi melalui program dan kegiatan tersebut.

Oleh sebab itu, untuk dapat memahami pembentukan jati diri dan hal-hal yang melatarbelakangi mereka untuk menjadi pegiat kampung literasi, peneliti menggunakan strukturalisme genetik sebagai sebuah pendekatan untuk mendalami

⁸ Pusat Data dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan, *Indonesia Education Statistics...*, 6.

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, "Petunjuk Teknis Bantuan...", 1.

pegiat kampung literasi pada TBM Harapan Yogyakarta. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat mengetahui aktivitas-aktivitas dan kegiatan khusus pegiat kampung literasi tersebut dengan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sekitar mereka atau disebut dengan *social structure internalized*.¹⁰

Selain itu, peneliti ingin mengetahui peran pegiat kampung literasi yang dikembangkan, hingga cara yang digunakan dalam mengakumulasi modal yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan kampung literasi (dalam hal ini baik secara ekonomi, sosial, budaya maupun simbolis), lokasi yang ditempati, dan peran yang dimainkan oleh organisasi yang berinteraksi dengan mereka. Juga pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta akan ditelaah dalam kaitan berbagai upaya penyelesaian permasalahan internal serta eksternal yang dihadapi oleh masyarakat yang menjadi ruang lingkungannya. Sehingga, dapat diketahui nilai altruisme dari setiap pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta.

Penelitian ini juga berupaya untuk mengetahui bagaimana strukturalisme genetika dari pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta dapat memberikan dampak yang signifikan pada nilai altruisme setiap individu (pegiat kampung literasi) dan upaya dalam meningkatkan budaya literasi di tengah masyarakat dalam melaksanakan perannya sebagai pegiat dari kampung literasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya adalah:

¹⁰ Clara Selva, "Gender and Professional Trajectories: Management Life Stories," *Academia Revista Latinoamericana de Administración*. Vol. 31, No. 2 (2018): 378–91, 379.

1. Bagaimana strukturalisme genetik pada pegiat Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta?
2. Bagaimana nilai altruisme pada pegiat Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pengaruh strukturalisme genetik pada nilai altruisme pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana strukturalisme genetik pada pegiat Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai altruisme pada pegiat Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh strukturalisme genetik pada nilai altruisme pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara ilmiah dalam mengkaji lebih jauh tentang konsep strukturalisme genetik dan nilai altruisme pada Kampung Literasi TBM Harapan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, terkhusus tentang konsep kampung literasi.
2. Manfaat secara praktisi

- a. Terkhusus bagi Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan dan mengevaluasi konsep, program dan pelaksanaan seluruh kegiatan kampung literasi tersebut.
- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan maupun referensi bagi penelitian yang sejenis dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi UIN Sunan Kalijaga, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan konsep kampung literasi.

D. Kajian Pustaka

Hingga saat ini, sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang kampung literasi dan kegiatan-kegiatannya. Begitu pula sebaliknya, ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang strukturalisme genetik dan altruisme. Namun, belum ada penelitian yang mengaitkan antara kampung literasi dengan strukturalisme genetik dan nilai altruisme. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat tema penelitian tentang strukturalisme genetik dan nilai altruisme pada kampung literasi karena dipandang oleh peneliti sendiri, tidak memiliki kesamaan dengan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal tersebut dinilai, baik dari segi tema penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian oleh peneliti terdahulu.

Adapun penelitian sebelumnya tentang kampung literasi, berjudul Gerakan *One Home One Library* dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di

Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua dusun yang menjadi lokasi penerapan kampung literasinya, yaitu Dusun Kepek dan Dusun Tileng. Selain itu, terdapat tiga kegiatan pada kampung literasi tersebut, yaitu gerakan minggu membaca, perpustakaan alam dan ternak kambing. Dampak sosial dari kampung literasi itu ada pada bidang pendidikan, ekonomi, budaya dan sosial.¹¹

Penelitian sebelumnya tentang strukturalisme genetik dilakukan oleh Dulrokhim mengenai analisis strukturalisme genetik dan nilai pedagogik novel 'glonggong' karya Junaedi Setiyono. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan strukturalisme genetik dengan tujuan untuk mengetahui asal usul terciptanya novel glonggong dan mengetahui nilai pedagogik yang terdapat di dalamnya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik interaktif dan mencatat dokumen, simak dan baca tulis, serta riset pustaka. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asal usul terciptanya novel glonggong berdasarkan pandangan dunia pengarang, struktur teks novel glonggong bertema kehidupan di dunia hanyalah senda gurau. Alur

¹¹ Ani Muslimah dan Roro Isyawati Permata Ganggi, "Gerakan One Home One Library Dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7, No. 2 (19 Januari 2019): 111–20.

yang digunakan *flashback* dan erat. Penokohnya rendah hati, jujur dan gigih. Lataranya suasana perang pangeran Dipanegara dengan struktur sosial yang ada adalah masyarakat Jawa, yaitu abangna, santri, dan priyayi. Nilai pedagogiknya adalah pendidikan agama Islam, moral, budaya dan sosial.¹²

Penelitian lainnya tentang altruisme dilakukan oleh Linda Tri Sulawati tentang perilaku altruis relawan organisasi abdA (Aku Berada di jalan Allah) di tinjau dari tingkat EQ dan SQ. pada penelitian tersebut menggunakan *mix method* dengan model *sequensial explanatory*, untuk menguji peran dari EQ (kecerdasan emosi) dan SQ (kecerdasan spritual) dalam membangun sikap altruisme di tengah-tengah organisasi abdA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 35 orang relawan yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat EQ dan SQ dinyatakan berpengaruh dalam membentuk perilaku yang altruis pada relawan abdA. Sedangkan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, hasil penelitiannya memperjelas pemahaman terkait pengaruh dari EQ dan SQ dalam pembentukan perilaku altruis pada relawan.¹³

E. Kerangka Teori

1. Strukturalisme Genetik

Strukturalisme genetik dikemukakan oleh Lucien Goldmann, seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Perancis. Teori tersebut menyatakan bahwa, pemahaman tentang suatu proses dilakukan secara terus-menerus, sehingga setiap

¹² Dulrokhim, *Analisis Strukturalisme Genetik Dan Nilai Pedagogik Novel 'Glonggong' Karya Junaedi Setiyono*, Tesis (Klaten: Universitas Widya Dharma, 2017).

¹³ Linda Tri Sulawati, "Perilaku Altruis Relawan Organisasi AbdA Ditinjau dari Tingkat EQ dan SQ," *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 5, No. 2 (2017), 142-156.

orang dapat dipahami berdasarkan tempat mereka hidup. Hal itu disebabkan karena dalam proses tersebut, setiap individu menyusun peristiwa, keadaan, cita-cita untuk masa depan, gambaran dari masa lampau dan norma-norma yang diambil dari masyarakat berdasarkan fakta dalam struktur sosial.¹⁴ Menurut Goldmann dalam Muniroch, menyatakan bahwa kehidupan manusia memiliki tiga sifat dasar yang membentuk beberapa kecenderungan,¹⁵ yaitu:

- a. Kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan (*reality*) di sekitarnya. Hal tersebut biasanya disebut dengan rasionalitas, yaitu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk merespon berbagai masalah yang dihadapi di sekitar mereka.
- b. Kecenderungan terhadap konsistensi dalam totalitasnya, yaitu manusia cenderung membuat pola yang konsisten di dalam pikiran, perilaku dan perasaan mereka sebagai respon terhadap masalah di lingkungan sekitar mereka.
- c. Kecenderungan bersifat dinamis, yaitu manusia cenderung untuk mengubah dan mengembangkan struktur pemikiran, perilaku dan perasaan yang telah terbentuk sebelumnya.

Goldmann menyebut jenis kecenderungan tersebut sebagai kecenderungan terhadap transendensi, yang memiliki makna sama dengan konsep transendensi dari pascal, yaitu kepraktisan, keaktifan dan dinamika semua gerakan sosial dan

¹⁴ Taufiq Ahmad Dardiri, *Strukturalisme Genetik: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2015), 36.

¹⁵ Sri Muniroch, "Understanding Genetic Structuralism From Its Basic Concept," *Lingua*, Vol. 2, No. 1 (2007): 86–93, 88.

historis.¹⁶ Pada dasarnya, strukturalisme genetik berawal dari suatu konsep, yaitu *human fact* (fakta kemanusiaan) yang merupakan segala aktifitas maupun perilaku individu, baik secara verbal maupun fisik, yang dapat dipahami berdasarkan ilmu pengetahuan. Fakta kemanusiaan terbagi dua, yaitu subjek individual dan subjek kolektif. Fakta kemanusiaan muncul karena adanya asimilasi dan akomodasi dari individu terhadap dunia.¹⁷ Dalam Faruk, Goldmann menyatakan bahwa, fakta kemanusiaan yang berperan dalam sejarah kemanusiaan adalah fakta sosial yang diciptakan oleh subjek trans-individual atau subjek kolektif. Subjek trans-individual adalah subjek yang mengatasi individu dan setiap individu hanyalah merupakan bagian. Jadi, subjek trans-individual bukanlah sekumpulan individu yang berdiri sendiri, melainkan dalam bentuk satu kesatuan atau satu kolektifitas.¹⁸ Hal tersebut disebabkan oleh adanya dorongan aspirasi secara kolektif dan mampu merepresentasikan pandangan dunia masyarakat, yang lahir melalui proses struktural dan proses destruktural. Oleh sebab itulah, fakta kemanusiaan tidak dapat dipisahkan dari totalitas kehidupan masyarakat dan hubungan sosial historisnya.¹⁹

Agar dapat memahami fenomena secara menyeluruh, Goldmann memakai metode dialektik dengan menerapkan konsep “keseluruhan-bagian” dan konsep “pemahaman-penjelasan”. Pemahaman merupakan usaha untuk memahami

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Munthe, *Wanita Menurut Najib...*, 26.

¹⁸ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 14.

¹⁹ Muniroch, “Understanding Genetic Structuralism...,” 86.

identitas bagian, sedangkan penjelasan adalah usaha untuk memahami makna dari bagian itu dengan menempatkannya dalam generalisasi yang lebih besar.²⁰

Hasil akhir dari memahami fenomena secara menyeluruh adalah penemuan struktur yang dipahami sebagai pandangan dunia masyarakat.²¹ Pandangan dunia merupakan kompleks yang menyeluruh dari berbagai gagasan, aspirasi dan perasaan yang menghubungkan anggota kelompok sosial tertentu secara bersama-sama dan yang mempertentangkannya dengan kelompok sosial lainnya. Pandangan dunia pula yang merupakan totalitas dari cara berfikir, merasa dan bertindak yang muncul dari kelompok sosial tertentu berada dalam situasi sosial ekonomi yang sama.²²

Sedangkan metodologis dan epistemologis yang terdapat dalam strukturalisme genetik, mengungkapkan secara jelas bahwa totalitas (*totality*) dan identitas (*identity*) sangat berkaitan dengan erat.²³

a. Konsep Totalitas (*totality*)

Dalam konsep totalitas meliputi dua dimensi utama, yaitu struktur dan sejarah. *Pertama*, dalam aspek struktur, secara metodologis, bahwa langkah yang paling krusial dalam analisis ilmiah dari setiap fenomena sosial adalah memasukkan keseluruhan-bagian yang terstruktur dan juga memiliki fungsi. Gagasan tentang fungsi memiliki peran yang sangat penting di dalam strukturalisme genetik karena dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang

²⁰ Munthe, *Wanita Menurut Najib...*, 30.

²¹ Muniroch, "Understanding Genetic Structuralism...", 86.

²² Dardiri, *Strukturalisme Genetik: Konsep...*, 44.

²³ William W. Mayrl, "Genetic Structuralism and The Analysis of Social Consciousness," *Kluwer Academic Publisher*, Vol. 5, No. 1 (1978): 19–44, 19.

fenomena sosial. Kemudian, memasukkan konsep subjek kolektif atau trans-individual ke dalam sistem sosial, sehingga fungsi dari proses sosial dapat dimaknai dengan subjek sosial yang berusaha beradaptasi dengan lingkungan alam dan sosial mereka.

Kedua, dalam aspek sejarah, totalitas melibatkan metodologi yang dipahami dalam konteks strukturalnya, sehingga suatu fenomena harus dipahami sebagai totalitas dari setiap perubahan dan perkembangannya, yaitu sebagai strukturalisasi dan destrukturalisasi. Inti dari genetika adalah gagasan bahwa struktur bersifat historis.²⁴

b. Konsep Identitas (*Identity*)

Identitas (*identity*) merupakan sesuatu yang ditempa dalam ranah sosial diletakkan dalam hubungan sementara, dengan merasakan masa lalu, sekarang dan masa depan yang akan berpengaruh dalam membentuk identitas pekerjaan dan identitas praktis dengan fokus pada praktik sosial sehari-hari yang membentuk rasa diri (*a sense of self*).²⁵ Bahkan Erikson dalam Oyserman menggunakan istilah identitas sinonim dengan istilah lain dari konsep diri (*self-concept*). Peran identitas merefleksikan anggota sosial dalam melakukan peran tertentu dan saling melengkapi.²⁶

²⁴ *Ibid.*, 24.

²⁵ Mary Jane Kehily, "What is Identity? A Sociological Perspective," ESRC Seminar Series: *The Educational Social Impact of New Technologies on Young People in Britain* (London: School of Economic, 2009), 2.

²⁶ Daphna Oyserman, Kristen Elmore, dan George Smith, "Self, Self-Concept, and Identity," dalam *Awareness, Cognition, and Regulation*, 2 ed. (London: The Guilford Press, 2012), 69–194, 74.

Dalam konsep identitas, prinsipnya bersifat epistemologis dan metodologis. Secara epistemologis merujuk pada pemisahan batasan dari subjek dan objek penelitian sosial pada pendekatan formalis dan empiris. Goldmann telah memodifikasi formula Hegelian dengan sebuah gagasan, yaitu identitas parsial. Pada dasarnya, implikasi epistemologis dalam penelitian sosial sangat jelas bahwa jika kemanusiaan adalah historis, subjek tindakan, penciptaan, praksis yang merupakan kelompok sosial. Apabila kelompok tersebut merupakan subjek kolektif, maka semua pemikiran tentang sejarah dan masyarakat adalah pengetahuan dan kesadaran.

Goldmann dalam Mayrl menyatakan bahwa pengetahuan tentang peristiwa masa lalu memiliki implikasi praktis untuk setiap kegiatan yang dilakukan. Mempelajari suatu pengetahuan dalam keadaan yang berbeda dan dengan maksud yang berbeda, untuk sebagian besar tidak dapat diaplikasikan di waktu tertentu. Singkatnya, kesadaran totalitas yang ditimbulkan oleh kesadaran pada aktivitas masa lalu merupakan bentuk kesadaran diri yang dengan sendirinya dapat menjadi bagian dari praksis sosial.²⁷

Selain itu, secara metodologis, prinsip identitas memunculkan prinsip kesadaran potensial. Berdasarkan analisis Goldmann dalam Mayrl, menghasilkan lima struktur simbolis yang signifikan terhadap kesadaran sosial, yaitu rasionalisme (*rationalism*), empirisme (*empiricism*), romantisme (*romanticism*), tragis (*the tragic*) dan dialektika (*the dialectical*).²⁸

²⁷ Mayrl, "Genetic Structuralism and...", 25.

²⁸ *Ibid.*, 26.

Pada dasarnya, dalam hal pembentukan identitas masyarakat terdapat empat kunci utama,²⁹ yaitu:

1. *The sacred* (yang keramat), merupakan poros utama yang mencakup seluruh bagian dinamika kehidupan masyarakat yang berupa nilai-nilai yang disakralkan atau disucikan, seperti simbol, nilai-nilai, dan kepercayaan. *The sacred* dapat pula berbentuk sebagai ideologi bagi masyarakat dan nilai-nilai itu tidak boleh dilanggar agar dapat menjaga keutuhan ikatan sosial masyarakat. Hal itulah hukum utama dalam masyarakat yang menjadi sumber identitas kolektif.
2. Klasifikasi masyarakat, merupakan hal yang paling primordial yaitu pada dimensi normatif dan religius. Kedua hal tersebut terdapat pada kesadaran kolektif masyarakat yang bekerja di dalam kesadaran moral dan emosional masyarakat dengan menunjukkan, apakah seseorang itu bermoral atau tidak dan masuk dalam kelompok benar atau salah karena tidak menjalankan nilai yang bersifat kolektif-normatif.
3. Ritus sosial, merupakan kesatuan yang dibangun atas dasar kepentingan bersama akan sesuatu yang suci. Ritus diadakan secara kolektif, agar masyarakat dapat disegarkan kembali akan pengetahuan dan makna-makna kolektif. Ritus menjadi mediasi bagi masyarakat agar tetap berakar pada *the sacraed*. Dalam ritus juga akan menghadirkan kembali makna realitas dalam masyarakat (makna sosial).

²⁹ Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, "Paradigma Kultural Masyarakat Durkheimian," dalam *Teori-Teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 89–106.

4. Solidaritas, merupakan ikatan primordial yang mempersatukan masyarakat. Ketika banyak orang yang memiliki latar belakang berbeda, namun dapat hidup di dalam masyarakat, hal tersebut disebabkan oleh *sacred center* yang menjadi unsur utama dalam mempersatukan masyarakat. *Sacred center* adalah fokus identitas kolektif masyarakat dan menjadi sumber solidaritas masyarakat. Salah satu bentuk solidaritas dalam klasifikasi (*the sacred* dan *the profane*) adalah solidaritas terluka, sehingga kejahatan yang ada di dalam masyarakat akan dirasakan sebagai luka bagi seluruh anggota masyarakat. Solidaritas terluka disebabkan oleh terjadinya pelanggaran terhadap *the sacred*.

Pada perspektif strukturalisme genetik bahwa fungsi dari suatu peristiwa atau suatu proses yang didefenisikan dalam hal kondisi subjek sosial yang beradaptasi untuk melampaui lingkungan mereka. Terdapat beberapa identifikasi dari identitas,³⁰ yaitu:

1) Identifikasi Hubungan (*Relational Identification*)

Merupakan *relational-interdependent self-construal scale* atau identitas diri seseorang yang dapat direfleksikan berdasarkan dari orang-orang terdekatnya.

2) Identifikasi Kolektif (*Collective Identification*)

Merupakan gagasan yang berasal dari kelompok atau sosial merupakan bentuk penting dari keberadaan identitas.

3) Identifikasi Materi (*Material Identification*)

³⁰ Vivian L. Vignoles, *Identity: Personal and Social*, 2 ed. (London: Oxford University Press, 2017), 2.

Terdapat tiga aspek dalam identifikasi materi, yaitu a) keinginan untuk mendapatkan materi, b) keyakinan memperoleh materi demi kebahagiaan, c) keyakinan bahwa sukses merupakan defenisi dari materi itu sendiri.

4) Identifikasi Tempat (*Place Identification*)

Identitas personal seseorang berhubungan dengan lingkungan, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa gagasan, keyakinan, pilihan, perasaan, nilai, tujuan, kecenderungan berperilaku, dan keahlian relevan dengan lingkungannya berada.

2. Nilai Altruisme

Kata altruisme pertama kali dicetuskan pada abad ke-19 oleh Auguste Comte yang merupakan seorang sosiologis. Kata altruisme berasal dari kata Yunani “alteri” yaitu orang lain. Jadi dapat dimaknai bahwa seseorang mampu memberikan perhatian dan kesejahteraan pada orang lain, tanpa mengharapkan balasan. Terdapat tiga komponen utama dalam altruisme, yaitu *loving others*, *helping them doing their time of need*, dan *making sure that they are appreciated*.³¹

Menurut Peter Singer dalam Jena bahwa berbagai tindakan dan perilaku manusia dalam membantu orang lain, bahkan hingga sampai mengorbankan kepentingan dirinya sendiri memang berasal dari dorongan altruistik dalam diri manusia.³² Dalam Robet, Comte telah menekankan bahwa altruisme merupakan prasyarat moral, agar dapat terjadinya zaman positivisme, yaitu zaman dimana

³¹ Rahayu Ginintasasi, "Agresi dan Altruisme," dalam file.upi.edu/direktori/fip, diakses pada tanggal 23 November 2019.

³² Yeremias Jena, "Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Singer," *Jurnal Etika Respons*, Vol. 23, No. 01 (1 Juni 2018), 61.

manusia mampu mencapai tingkat tertinggi dari rasionalitas dan menguatnya rasa humanisme.³³ Dalam hal ini, Singer telah menegaskan bahwa altruisme sebagai dasar bagi tindakan moral yang bersifat primordial, karena Singer menolak secara tegas pernyataan bahwa manusia adalah makhluk yang egoistis. Tentang kritik tersebut, terdapat dua hal utama yang dikemukakannya, yaitu *pertama*, pandangan bahwa manusia sejak lahir merupakan makhluk yang egois demi keberlangsungan hidupnya, bagi Singer hal tersebut sangat bertentangan dengan berbagai pandangan bahwa etis adalah tendensi bawaan dan tidak sesuai dengan fakta ilmu pengetahuan ditemukan.

Kedua, Singer dalam Jena juga mengkritisi sebagian pemikir yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang altruistik, namun terbatas, terutama ketika manusia menghadapi ancaman yang membahayakan hidupnya.³⁴ Adapun indikator utama dari tingkah laku altruisme³⁵ adalah

- a. Empati, yaitu mampu merasakan perasaan yang sama dan sesuai dengan situasi yang terjadi.
- b. Interpretasi, yaitu seseorang yang memiliki kesadaran bahwa suatu situasi atau orang-orang di sekitarnya membutuhkan bantuannya.
- c. *Social Responsibility*, yaitu seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap situasi yang ada disekitarnya.

³³ Robertus Robet, "Altruisme, Solidaritas, dan Kebijakan Sosial," *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 18, No. 1 (2013): 1–18, 4.

³⁴ Jena, "Altruisme Sebagai Dasar...", 61.

³⁵ Ginintasasi, "Agresi dan Altruisme," 19.

- d. Inisiatif, yaitu seseorang yang mampu melakukan tindakan untuk membantu orang lain dengan cepat dan juga tepat, bahkan tanpa harus ada perintah untuk melakukannya.
- e. Rela Berkorban, yaitu seseorang yang rela menolong orang lain tanpa pamrih dan mengesampingkan kepentingan pribadinya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme³⁶ adalah

- a. Suasana hati, yaitu kondisi nyaman yang dialami seseorang dan mampu mendorong untuk memberikan bantuan kepada orang lain.
- b. Meyakini keadilan dunia, yaitu adanya keyakinan bahwa setiap perbuatan akan memperoleh ganjarannya.
- c. Empati, yaitu perasaan yang timbul karena mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- d. Faktor situasional, yaitu kondisi yang muncul saat ada orang yang membutuhkan bantuan dan mampu mempengaruhi orang lain untuk memberikan pertolongan.
- e. Faktor sosiobiologis, yaitu tindakan menolong orang lain yang dipengaruhi oleh jenis hubungan dengan orang yang ditolong, seperti kekerabatan.

3. Literasi

Literasi dapat dimaknai secara sederhana sebagai suatu kemampuan dalam membaca dan menulis, bahkan literasi dapat diartikan sebagai melek. Namun saat

³⁶ Igo Masaid Pamungkas dan Muslikah, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Empati dengan Altruisme pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 13 Demak," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 2 (2019), 158.

ini, literasi telah dipahami secara luas, sehingga memunculkan berbagai jenis literasi, seperti literasi informasi, literasi media, literasi perpustakaan, literasi sekolah, literasi komputer, literasi hukum, hingga literasi moral.³⁷ Pada dasarnya, literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan atau melek terhadap teknologi, politik, berfikir kritis dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Pentingnya kesadaran dalam berliterasi, akan sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan dan menangani berbagai persoalan atau permasalahan.³⁸

Selain itu, literasi juga dapat berupa baca tulis, sains, digital, numerik atau perhitungan, finansial atau manajemen keuangan, budaya dan kewargaan, juga dapat mengembangkan jenis literasi lainnya yang sesuai dengan kondisi masyarakat dari tempat penyelenggaraan kegiatan atau gerakan literasi.³⁹

Melalui literasi pulalah, timbul kesadaran dalam berfikir yang kritis dalam mempelajari sesuatu yang baru. Sehingga, kegiatan literasi dapat berfungsi dalam melahirkan masyarakat yang cerdas, cepat tanggap dan memiliki rasa daya saing yang tinggi dalam bidang keilmuan dan kebudayaan.⁴⁰ Agar dapat meningkatkan kemampuan literasi seseorang dalam bidang apapun, diperlukan pengetahuan sebagai upaya memahami literasi. Ada beberapa indikator penentu keberhasilan tersebut, yaitu *responding*, *revising*, *reflecting*, yang sering disebut dengan 3R.

³⁷ Jaka Warsihna, "Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)," *Kwangsan*, Vol. 4, No. 2 (2016), 68.

³⁸ Putri Oviolanda Irianto dan Lilia Yola Febrianti, "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA," *Proceedings Education and Language International Conference*, Vol. 1, No. 1 (7 Juni 2017), 641.

³⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, "Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi Tahun 2018," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2018, 4.

⁴⁰ Augustia Rahma Damayantie, "Literasi Dari Era Ke Era," *Sasindo*, Vol. 3, No. 1 (23 Januari 2018), 2.

Responding merupakan *feedback* dari masyarakat dalam merespon teks yang dibaca dan dipahami, lalu direspon kembali oleh pengajar untuk mengukur tingkat pemahaman. Adapun *revising* dipahami sebagai aktifitas kebahasaan, berupa pembentukan gagasan dan proses penyusunannya. Sementara, *reflecting* merupakan evaluasi dari hasil pembelajaran, baik dari segi reseptif maupun ekspresif.⁴¹ Selain itu, literasi dipahami dalam tiga metafora,⁴² yaitu:

- a. Literasi sebagai adaptasi (*Literacy as adaptation*), merupakan metafora yang dirancang untuk suatu konsep literasi yang lebih menekankan pada nilai keberlangsungan hidup atau pragmatismenya. Dalam hal ini, literasi fungsional dapat dipahami sebagai tingkat kemahiran yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja yang efektif dengan berbagai aturan dan kebiasaan dalam kegiatan.
- b. Literasi sebagai kekuatan (*Literacy as power*), merupakan metafora yang lebih menekankan pada hubungan antara literasi dan kemajuan grup atau komunitas. Berdasarkan pengaruhnya, teori tentang pendidikan literasi dibutuhkan untuk membuat literasi sebagai sumber daya untuk transformasi sosial mendasar. Pendidikan literasi yang efektif, yaitu menciptakan kesadaran melalui suatu komunitas yang dapat menganalisis kondisi keberadaan sosialnya dan terlibat secara efektif untuk masyarakat secara adil.

⁴¹ Kartika Nuswantara dan Eka Dian Savitri, "Mengembangkan Kampung Literasi sebagai Upaya Peningkatan Daya Berpikir Kreatif Imajinatif Anak-Anak Gang Dolly Melalui Penulisan Cerpen Layak Jual," *SEWAGATI*, Vol. 2, No. 1 (8 Juni 2018), 166.

⁴² Sylvia Scribner, "Literacy in Three Metaphors," *American Journal of Education*, Vol. 93, No. 1 (1984): 6–21, 8.

- c. Literasi sebagai kondisi rahmat (*Literacy as a state of grace*), merupakan kecenderungan dalam masyarakat untuk memberkati orang melek huruf atau literat dengan kebajikan khusus.

Disamping itu, Leseman juga melihat literasi perspektif yang lain berupa konteks literasi rumah (*home literacy*) untuk membaca sistem mikro sosial yang konstruktif dan ko-konstruktif dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari 4 aspek dasar,⁴³ yaitu:

- a. Peluang literasi (*literacy opportunity*), yaitu seseorang yang dapat memanfaatkan kesempatan ataupun peluang yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kemampuan literasinya.
- b. Kualitas instruksi (*instruction quality*), yaitu literasi dapat menjadi pemicu utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seseorang. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan dalam mengakses informasi secara mandiri karena sudah dibekali kemampuan literasi yang mumpuni, sehingga meningkat minat seseorang dalam memahami pelajarannya.
- c. Kerja sama (*cooperation*), yang dalam hal ini kemampuan literasi dapat mempermudah seseorang dalam mendapatkan peluang kerjasama, sehingga tercipta kerja sama yang lebih kondusif.
- d. Kualitas emosi sosial (*social-emotional quality*) bahwa di dalam kehidupan bersosial, dengan kemampuan literasi, seseorang dapat mengembangkan kualitas emosi yang dimilikinya, sehingga dapat

⁴³ Paul P. M Leseman dan Peter F. de Jong, "Home Literacy: Opportunity, Instruction, Cooperation and Social-Emotional Quality, Predicting Early Reading Achievement," *International Literacy Association and Wiley*, Vol. 33, No. 3 (1998): 294–318, 298.

mengontrol emosi, bertindak sesuai fakta yang ada, tetap tenang dalam menghadapi masalah dan tidak mudah menjastifikasi orang lain.

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Cara ilmiah yang dimaksudkan adalah berkarakteristik rasional, empiris dan sistematis.⁴⁴ Adapun komponen-komponen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kemasyarakatan, kepemudaan, kerja organisasi, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu kebijakan untuk kesejahteraan bersama.⁴⁵ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada *quality* atau hal yang paling penting dari suatu kejadian, fenomena dan gejala sosial.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis strukturalisme genetik dan nilai altruisme pada pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta, karena penelitian ini memiliki karakteristik permasalahan yang terkait dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya pada lingkungan. Oleh sebab itu, peneliti memiliki tujuan agar

⁴⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 75.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 79.

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 127.

dapat melakukan penelitian secara mendalam dan memberikan gambaran lengkap mengenai subjek tersebut berdasarkan perancangan program, pelaksanaan kegiatan, peristiwa maupun sekelompok individu yang terkait oleh ikatan, waktu ataupun tempat tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Literasi TBM Harapan Yogyakarta, yang berlokasi di Desa Tukangan DN2/366, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55212. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2019 hingga bulan Maret 2020.

3. Penentuan Informan

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan sampel purposif (*purposive sample*) yang merupakan sampel terpilih karena dapat menjadi sumber data dan kaya dengan informasi terkait dengan fenomena yang diteliti.⁴⁷ Kekuatan dari sampel purposif adalah kasus dapat diteliti secara mendalam dan memberikan banyak pemahaman tentang topik yang diteliti.⁴⁸ Melalui *purposive sample*, adapun beberapa kriteria informan yang akan dipilih antara lain:

- a. Subjek merupakan orang yang sudah cukup lama dan juga secara intensif menyatu serta berkecimpung dalam kegiatan atau medan aktifitas yang diteliti.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi, dan juga Dasar-Dasar Teoritis Bagi Pengembangan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 101.

⁴⁸ *Ibid*, 102.

- b. Subjek masih terlibat secara aktif pada kegiatan maupun lingkungan yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini.
- c. Subjek mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
- d. Subjek tersebut mempunyai waktu yang cukup banyak dan kesempatan untuk diwawancarai secara mendalam.
- e. Subjek memiliki pengetahuan dan wawasan terkait tentang kegiatan dan lingkungan yang diteliti.

Selain itu, peneliti juga menggunakan sampel jaringan (*network sampling*) atau dikenal juga dengan sampel bola salju (*snow ball sampling*) yang merupakan penentuan sampel dengan melibatkan partisipan lain untuk melengkapi informasi dari partisipan yang sebelumnya. Bahkan partisipan sebelumnya dapat menunjuk partisipan selanjutnya.⁴⁹

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan selama proses penelitian ini adalah

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh peneliti berdasarkan pengukuran secara langsung melalui instrumen penelitian yang berupa observasi dan wawancara.⁵⁰

b. Data Sekunder

Merupakan data yang mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari pihak lain dan telah didokumentasikan. Data sekunder

⁴⁹ *Ibid*, 103.

⁵⁰ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 92.

dapat diperoleh melalui dokumentasi, koran, buku, jurnal serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kajian penelitian.⁵¹

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dalam penelitian merupakan hal yang esensial dan sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung ke lapangan yang berkaitan dengan ruang, tempat, benda-benda, waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan maupun perasaan. Hal yang diamati merupakan bagian yang relevan dengan data yang dibutuhkan.⁵² Observasi dilakukan di awal atau sebelum penelitian ditetapkan untuk dilanjutkan, guna memastikan pelaku, lokasi penelitian, dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema penelitian yang diangkat. Juga untuk memastikan bahwa pegiat kampung literasi yang ditetapkan bersedia untuk menjadi informan. Setelah itu, observasi berlanjut saat penelitian untuk memperoleh data di lapangan.

b. Wawancara

⁵¹ *Ibid.*

⁵² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 165.

Wawancara atau *interview* adalah komunikasi dua arah guna memperoleh data primer.⁵³ Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth interview*) dan intensif untuk dapat memahami perasaan, persepsi dan pengetahuan orang-orang. Adapun teknik wawancara yang digunakan bersifat tidak terstruktur, agar informan dapat merasa lebih luwes dan susunan pertanyaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara berlangsung.⁵⁴ Selain itu, juga teknik wawancara kelompok, yaitu suatu percakapan kelompok dengan satu tujuan.⁵⁵ Wawancara dilakukan ketika penelitian sedang berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan informan yang diwawancarai terdiri dari lima orang informan.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani. Sumber tersebut dapat berupa dokumen, rekaman, sumber tertulis, film, gambar atau foto dan karya-karya monumental lainnya. Keseluruhan hal tersebut, berpotensi untuk memberikan informasi bagi proses penelitian.⁵⁶ Pada penelitian ini, dokumentasi berbentuk gambar atau foto-foto kegiatan pegiat kampung literasi dan juga hasil rekaman pada saat wawancara dengan informan.

⁵³ EQ, *Mengurai Variabel Hingga...*, 96.

⁵⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.

⁵⁵ *Ibid*, 192.

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 175.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.⁵⁷ Instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data. Oleh sebab itu, untuk memperoleh data yang tepat, dibutuhkan instrumen yang tepat pula. Sehingga, pengumpulan datanya lebih terarah dan sistematis. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Pedoman Observasi

Pada dasarnya, pedoman observasi digunakan oleh peneliti ketika sampai di lapangan atau lokasi penelitian yang dituju, untuk memastikan peneliti tetap pada tujuan utamanya dan fokus pada permasalahan yang ditelitinya.

b. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Dalam penelitian ini, tujuan dari catatan lapangan ini adalah untuk membantu peneliti agar mengingat dan memperinci pengamatannya selama masa penelitian berlangsung hingga selesai.

c. Pedoman Wawancara

Alat bantu ini, berguna agar peneliti memiliki arah dan tujuan yang jelas saat melakukan wawancara dengan informan yang selaku narasumber. Sehingga, tidak ada pertanyaan yang tertinggal atau terlewatkan selama wawancara berlangsung dan pertanyaan-pertanyaan juga akan lebih runtun atau beraturan dan sistematis.

d. Perekam Suara

⁵⁷ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, (Yogyakarta: CAPS, 2014).

Rekaman wawancara merupakan salah satu sumber data yang diperoleh peneliti, langsung dari informannya. Penggunaan alat ini, agar peneliti memiliki data maupun informasi dan hasil yang akurat dari percakapan bersama informan selama proses wawancara. Selain itu juga dapat digunakan untuk validasi data.

e. Kamera

Alat ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena merupakan alat yang digunakan untuk kepentingan dokumentasi yang berupa gambar atau foto. Sehingga, hasil dari foto-foto yang diperoleh dapat dimasukkan di dalam lampiran penelitian dan bisa pula digunakan ketika validasi data.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data kualitatif merupakan penyusunan kata-kata dalam sebuah teks yang diperluas dan dideskripsikan dalam memberikan makna pada data-data yang telah dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan.⁵⁸ Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵⁹ Langkah-langkah tersebut dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan tertulis dari lokasi penelitian. Dalam proses reduksi, peneliti benar-benar

⁵⁸ Ghony dan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 306.

⁵⁹ *Ibid.*

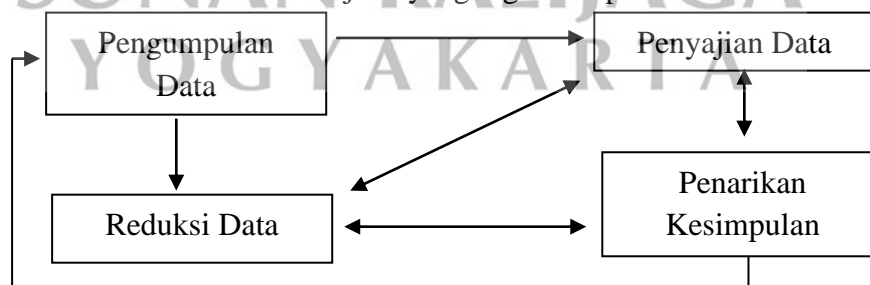
mencari data yang valid.⁶⁰ Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi atau menyeleksi data yang diperoleh, sesuai dengan tema penelitian dan mengelompokkan data tersebut agar lebih fokus dan mudah ditarik kesimpulannya.

b. Penyajian Data atau Verifikasi

Merupakan sekumpulan informasi yang telah terkumpul dan tersusun serta memberikan kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Tujuannya untuk memudahkan dalam membaca dan penarikan kesimpulan.⁶¹ Dalam penelitian ini, penyajian data tersebut berbentuk naratif, namun disusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak atau belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berbentuk deskripsi suatu objek yang harus diperjelas. Kesimpulan tersebut juga harus diverifikasi selama penelitian berlangsung atau sederhananya, makna yang muncul harus diuji kebenarannya.⁶² Pada penelitian ini, dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.



Gambar 1 Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman

⁶⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*, 210.

8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk memantapkan hal-hal yang menyangkut derajat kepercayaan dari pihak-pihak yang menuduhkan penelitian kualitatif disangkakan tidak ilmiah dan menentang mengenai persoalan generalisasi.⁶³ Uji keabsahan data sangat penting dilakukan, dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu suatu cara dengan menggunakan pendekatan ganda untuk memeriksa keabsahan data, demi keperluan pengecekan maupun pembandingan terhadap data tersebut. Ada tiga macam cara yang peneliti gunakan untuk penelitian ini, yaitu:

a. Triangulasi sumber data

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan serta mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dan membandingkannya antara sumber data yang satu dengan yang lainnya. Triangulasi sumber yang dipakai adalah pegiat atau anggota aktif secara struktural, masyarakat, dan relawan atau pegiat yang tidak menjadi anggota inti.

b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode yang berbeda dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari satu metode dibandingkan dengan yang lainnya.

c. Triangulasi waktu

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dalam waktu lebih dari tiga kali untuk setiap informan dan dalam waktu 4 bulan.

⁶³ Ghony dan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 313.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Penulisan tesis ini diawali dengan Bab I berupa Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum

Pada Bab II ini berupa Gambaran Umum, yang terdiri dari pemaparan terkait tentang profil dan tempat penelitian serta kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat di lokasi penelitian.

BAB III Pembahasan dan Hasil

Pada Bab III ini berupa Pembahasan dan Hasil penelitian. Pada bagian ini juga dapat dinyatakan sebagai inti dari penulisan tesis ini karena akan menjawab semua rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Jawaban tersebut berdasarkan data yang diperoleh, proses analisis data, serta pemecahan permasalahan.

BAB IV Penutup

Pada Bab IV ini merupakan bab terakhir yang berupa Penutup. Pada bagian ini, terdapat kesimpulan dan saran berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, juga dilengkapi dengan lampiran-lampiran selama proses penelitian yang dilakukan berlangsung.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Strukturalisme genetik dari pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta, dapat dilihat berdasarkan dua hal utama, yaitu:
 - a. Tindakan pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta, yang terdiri dari motivasi diri untuk menjadi pegiat atau relawan, tujuan dan sasaran yang dibentuk, sarana yang mendukung, kondisi atau situasi tertentu dalam bertindak, dan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Keseluruhan aspek tersebut membentuk persamaan persepsi pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta dalam membentuk program-program yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang terkhusus untuk anak, sehingga kampung tersebut dinyatakan juga oleh pemerintah sebagai kampung ramah anak dan kampung literasi percontohan model perkotaan.
 - b. Sinergisitas pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta dengan pemerintah, yaitu melalui kerja sama dan intervensi pada setiap program kegiatan di kampung literasi tersebut. Hingga saat ini, yang bekerja sama dengan kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta telah melibatkan 5 dinas, yaitu dinas DALDUK

(Pengendalian Penduduk) untuk mengampu program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), dinas UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) untuk mengampu program *Ecoprint*, dinas pendidikan bidang PNF (Pendidikan Non Formal) untuk mengampu program SPS (Satuan PAUD Sejenis), DPMPPA (Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak) Kota Yogyakarta untuk mengampu program *Reading Group*, dan dinas kesehatan untuk mengampu program *Parenting*.

2. Nilai altruisme pada pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta dapat dilihat dari tingkat kepedulian pegiat tersebut pada setiap permasalahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta menjadikan kesejahteraan, keamanan dan kenyamanan masyarakat, terkhusus anak dalam aspek tumbuh-kembang dan pergaulannya menjadi barometer dalam merancang program kegiatan.
3. Dampak yang dihasilkan dari adanya strukturalisme genetis dan nilai altruisme pada pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta dalam membangun literasi adalah adanya kesinambungan hasil yang maksimal, sehingga program literasi yang dikembangkan akan memberikan manfaat *real* dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, karena pegiat memiliki motivasi dan tujuan dalam kegiatan serta adanya kepedulian dan kepekaan terhadap masalah yang dihadapi, akan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pegiat atau relawan kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta adalah

1. Pegiat kampung literasi TBM Harapan Yogyakarta harus mengadakan kegiatan yang bersifat khusus untuk anggota inti dan relawan di lembaga tersebut. Hal itu perlu untuk dilakukan, agar dapat meningkatkan pemahaman dan persepsi yang sama terkait dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.
2. Meningkatkan nilai altruisme seseorang, berarti harus meningkatkan kepekaan sosial, empati dan rasa tanggung jawab seseorang pada lingkungan atau masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, perlunya ditingkatkan pula intensitas kumpul dan ngobrol bersama masyarakat tersebut, agar pegiat tidak hanya sekedar mengetahui permasalahan kulit luarnya saja, tapi juga lebih rinci lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bernas, Harian. “Kemendikbud RI, Gerakan Kabupaten Sleman Membaca Bagian dari Gerakan Literasi Nasional - *bernas.id*.” Diakses 13 Oktober 2019.
- Dacholfany, M. Ihsan, dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Damayantie, Augustia Rahma. “Literasi Dari Era Ke Era.” *Sasindo*. Vol 3, No. 1. Januari 2018.
- Damiyanti, Zuchdi. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Dardiri, Taufiq Ahmad. *Strukturalisme Genetik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2015.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. “Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi Tahun 2018.” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2018.
- Dulrokhim. “Analisis Strukturalisme Genetik Dan Nilai Pedagogik Novel ‘Glonggong’ Karya Junaedi Setiyono.” *Tesis*. Universitas Widya Dharma, 2017.
- Efendi, Novian Azis. “Faktor Penyebab Bermain Game Online dan Dampak Negatifnya Bagi Pelajar (Studi Kasus pada Warung Internet di Dusun Mendungan Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo).” Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- EQ, Zainal Mustafa. *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Fauziddin, Moh, dan Mufarizuddin. “Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2. 2018.
- Fitria, Maya. “Integrative Sex Education For Children.” *Jurnal Psikologi Integratif* 5, no. 1 (2017): 76–93.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Ginintasi, Rahayu. "Agresi dan Altruisme." Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Irianto, Putri Oviolanda, dan Lifia Yola Febrianti. "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA." *Proceedings Education and Language International Conference*. Vol. 1, No. 1. Juni 2017.
- Jannah, Fathul. "Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya." *Dinamika Ilmu*. Vol. 13, No. 1. 2013.
- Jatmika, Herka Maya. "Pendekatan Profesionalisasi." Paper dipresentasikan pada Staffnew.uny, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Jatmikowati, Tri Endang, Ria Angin, dan Ernawati. "A Model and Material of Sex Education for Early-Aged-Children of Gender Perspective to Prevent Sexual Abuse Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse." *Cakrawala Pendidikan*. Vol. 34, No. 3. 2015.
- Jena, Yermias. "Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Singer." *Jurnal Etika Respons*. Vol. 23, No. 1. Juni 2018.
- Kehily, Mary Jane. "What is Identity? A Sociological Perspective." Paper dipresentasikan pada ESRC Seminar Series: The Educational Social Impact of New Technologies on Young People in Britain, London School of Economic, UK, 2009.
- Leseman, Paul P. M, dan Peter F. de Jong. "Home Literacy: Opportunity, Instruction, Cooperation and Social-Emotional Quality, Predicting Early Reading Achievement." *International Literacy Association and Wiley*. Vol. 33, No. 3. 1998.
- Manullang, Belferik, dan Sri Milfayetty. "Esensi Pendidikan." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 5, No. 1. 2018.
- Maulana, Syahrial. "Sinergitas Pemerintah, Masyarakat dan Dunia Usaha dalam Pemberdayaan Usaha Kecil untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional," Diakses pada 2 November 2019.
- Mayrl, William W. "Genetic Structuralism and The Analysis of Social Consciousness." *Kluwer Academic Publisher*. Vol. 5, No. 1. 1978.

- Mona, Novita. "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam." *Nur El-Islam*. Vol. 4, No. 2 2017.
- Muniroch, Sri. "Understanding Genetic Structuralism From Its Basic Concept." *Lingua*. Vol. 2, No. 1. 2007.
- Munthe, Bermawy. *Wanita Menurut Najib Mahfuz: Telaah Strukturalisme Genetik*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mursalim. "Penumbuhan Budaya Literasi dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)." *CaLLs*. Vol. 3, No. 1. 2017.
- Muslimah, Ani, dan Roro Isyawati Permata Ganggi. "Gerakan One Home One Library Dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 7, No. 2. Januari 2019.
- Ningsih, Putu Nopita Purnama, Ketut Jayanegara, dan I Putu Eka Nila Kencana. "Analisis Derajat Kesehatan Masyarakat Provinsi Bali dengan Menggunakan Metode Generalized Structured Component Analysis (GSCA)." *E-Jurnal Matematika*. Vol. 2, No. 2. 2013.
- Novrialdy, Eryzal. "Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya = Online Game Addiction in Adolescents: Impact and its Preventions." *Buletin Psikologi*. Vol. 27, No. 2. 2019.
- Nurvitasari, Marisa Deva. "Penerapan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Media Macca (Balok Susun Interaktif)= The Aplication Of Early Childhood Development Aspects With Macca (Interactive Stack Bloock)." *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*. Vol. 5, No. 1. 2016.
- Nuswantara, Kartika, dan Eka Dian Savitri. "Mengembangkan Kampung Literasi sebagai Upaya Peningkatan Daya Berpikir Kreatif Imajinatif Anak-Anak Gang Dolly Melalui Penulisan Cerpen Layak Jual." *SEWAGATI*. Vol. 2, No. 1. Juni 2018.
- Oyserman, Daphna, Kristen Elmore, dan George Smith. "Self, Self-Concept, and Identity." Dalam *Awareness, Cognition, and Regulation*. London: The Guilford Press, 2012.
- Pamungkas, Igo Masaid, dan Muslikah. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Empati dengan Altruisme pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 13 Demak." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 5. No. 2. 2019.

- Parmono. "Nilai dan Norma Masyarakat." *Jurnal Filsafat*, No. 23. 1995.
- Presiden Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2003. Diakses pada 7 Oktober 2019.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan. *Indonesia Education Statistics In Brief = Ringkasan Statistik Pendidikan Indonesia 2017/2018 Ministry of Education and Culture*. Jakarta: MoEC, 2017. Diakses pada 8 Oktober 2019.
- Raharjo, Santoso T. "Manajemen Relawan pada Organisasi Pelayanan Sosial." *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 4, No. 3. 2002.
- Riksani, Ria. *Dari Rahim Hingga Besar: Mendidik Buah Hati Menuju Ridha Ilahi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Robet, Robertus. "Altruisme, Solidaritas, dan Kebijakan Sosial." *Jurnal Sosiologi Masyarakat*. Vol. 18, No. 1. 2013.
- Saputra, Nugraha Dwi, Ninis Agustini Damayani, dan Asep Seful Rahman. "Konstruksi Makna Pegiat Perpustakaan Jalanan: Studi Fenomenologi tentang Konstruksi Makna Pegiat Perpustakaan Jalanan di Kota Bandung." *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*. Vol. 5, No. 2. 2017.
- Scribner, Sylvia. "Literacy in Three Metaphors." *American Journal of Education*. Vol. 93, No. 1. 1984.
- Selva, Clara. "Gender and Professional Trajectories: Management Life Stories." *Academia Revista Latinoamericana de Administración*. Vol. 31, No. 2. 2018.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Suhartono. "Konsep Pendidikan Seumur Hidup dalam Tinjauan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*. Vol. 3, No. 1. 2017.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1. 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi, dan juga Dasar-Dasar Teoritis Bagi Pengembangan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sulawati, Linda Tri. "Perilaku Altruis Relawan Organisasi Abda Ditinjau dari Tingkat EQ dan SQ." *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol. 5. No. 2. 2017.

- Sumanto. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Sutrisno, Mudji, dan Hendar Putranto. "Paradigma Kultural Masyarakat Durkheimian." Dalam *Teori-Teori Kebudayaan*, 89–106. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Suyanto, Bagong. *Problem Pendidikan dan Anak Korban Tindak Kekerasan*. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Vignoles, Vivian L. *Identity: Personal and Social*. London: Oxford University Press, 2017.
- Warsihna, Jaka. "Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)." *Kwangsan*. Vol. 4, No. 2. 2016.
- Wathoni, Kharisul. "Peran Masyarakat dalam Membentuk Learning Society." *Cendekia*. Vol. 9, No. 2. 2011.
- WK, M. Rangga, dan Prima Naomi. "Pengaruh Motivasi Diri terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Paramadina)." *ABMAS: Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 7, No. 7. 2007.
- Yanuardianto, Elga. "Pendidikan Karakter Anak: Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nasih Ulwan." *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Yuliadi, Imam. "Bias Nilai Pendidikan Dalam Konstruksi Sosial Masyarakat Bima." *ASKETIK: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*. Vol. 1, No. 2. 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 1

KEGIATAN-KEGIATAN DI KAMPUNG LITERASI TBM HARAPAN YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN 2

IDENTITAS INFORMAN

KODE INFORMAN	Informan Utama (IU)
Nama Informan	Warini Widodo
Status Informan	Penanggung Jawab
Hari/Tanggal Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - 08 Desember 2019 - 25 Januari 2020 - 27 Januari 2020 - 28 Januari 2020 - 16 Februari 2020 - 20 Maret 2020 - 21 Maret 2020
KODE INFORMAN	Informan Pendukung (IP-1)
Nama Informan	Aufar Noor Hawari
Status Informan	Ketua Lembaga
Hari/Tanggal Wawancara	20 Maret 2020
KODE INFORMAN	Informan Pendukung (IP-2)
Nama Informan	Andri Hartuti
Status Informan	Bendahara
Hari/Tanggal Wawancara	20 Maret 2020
KODE INFORMAN	Informan Pendukung (IP-3)
Nama Informan	Alfa Aulia Nooraya
Status Informan	Litbang
Hari/Tanggal Wawancara	24 Maret 2020
KODE INFORMAN	Informan Pendukung (IP-4)
Nama Informan	Agista Siskasari
Status Informan	Litbang
Hari/Tanggal Wawancara	24 Maret 2020

LAMPIRAN 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ramadhani Ginting
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 30 Januari 1995
NIM : 18200010086
Email : rd950130@gmail.com
Alama Asal : Tanjungbalai, Jalan Yos Sudarso, LK. V.
Kelurahan Beting Kuala Kapias.
Kec. Teluk Nibung.
Medan, Sumatera Utara.
Nama Ayah : Irwan Bakti Ginting
Nama Ibu : Hj. Fatimah MZ

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tahun	Jenjang Pendidikan
1.	2013-2017	Universitas Sumatera Utara, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi
2.	2010-2013	MAN Tanjungbalai
3.	2007-2010	MTsN Tanjungbalai
4.	2001-2007	MIS Tahfizul Qur'an

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pengembangan Perpustakaan Khusus Pada Perpustakaan KKSP, Medan
2. *Content Writer* Pada Website Sada Coffee
3. Pustakawan pada Perpustakaan STMIK Budi Darma, Medan
4. *Part Time* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019
5. Pustakawan pada Perpustakaan SDN Demangan Yogyakarta

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
2. Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ)
3. UKM Merpati Putih

E. KARYA ILMIAH

1. ARTIKEL

- a. Implementation Level of Leadership Style at The Head of Library IST Akprind Yogyakarta, *IJLINK: International Journal of Library, Information, Networks and Knowledge*, Vol. 5, No. 1 (2020).
- b. Dampak Implementasi *Green Weeding* Terhadap Pemanfaatan Koleksi Usang: Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *UniLib: Jurnal Perpustakaan*, Vol. 10, No 1 (2020).
- c. Studi Kelayakan Aplikasi Kubuku *E-Resources* Berdasarkan Model Analisis PIECES Pada Perpustakaan Digital APMD Yogyakarta, *Media Pustakawan*, Vol. 27, No. 1 (2020).
- d. Esensi Perpustakaan Sebagai Jantung Perguruan Tinggi: Ditinjau Berdasarkan Perspektif Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga, *JIPi: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5, No. 1 (2020).
- e. Refleksi Hadits Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi Dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perguruan Tinggi, *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 11, No.1 (2019).

2. PENELITIAN

- a. Evaluasi *Online Public Access Catalogue* Berdasarkan Persepsi Pengguna Pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, 2019, USU (Skripsi).

Yogyakarta, 18 Mei 2020



Ramadhani Ginting, S.Sos
18200010086